

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi memberikan kontribusi 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskular setiap tahun (WHO,2013). Hipertensi menyebabkan 45% kematian akibat penyakit jantung, 51% kematian disebabkan oleh hipertensi dan stroke, merupakan salah satu faktor resiko yang terkait dengan kematian dan penyakit. Tekanan darah adalah kekuatan yang digunakan oleh darah untuk melawan dinding pembuluh darah arteri dan diukur dalam satuan mmHg (mimimeter air raksa). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, berdasarkan pada dua kali pengukuran atau lebih (Brunner, 2013). Nilai tekanan darah dapat meningkat dan menurun dalam satu hari. Tekanan darah menurun pada saat tidur dan akan meningkat pada saat bangun tidur, panik, terengah-engah,dan sebagainya (Yunita Indah Prasetyaningrum, 2014). Hal-hal yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah adalah keturunan, konsumsi garam, usia dan jenis kelamin, obesitas (kelebihan berat badan), stress, konsumsi alcohol, dll. Tahun 2015, pada orang dewasa hipertensi dapat meningkatkan resiko penyakit kardiovaskular dan kematian yang disebabkan oleh jantung iskemik dan stroke meningkat menjadi 54% dari 56,4 juta kematian di dunia (WHO, 2017).

Menurut WHO (2014) terdapat sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dengan prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaitu sebesar 30% sedangkan prevalensi terendah terdapat di wilayah Amerika sebesar 18%.

Kemenkes RI (2013) menyatakan bahwa angka kejadian hipertensi di Indonesia yang didapat dengan cara pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), Gorontalo (29,0%), Sulawesi Tengah(28,7%), Kalimantan Barat(28,3%), Kalimantan Tengah(27,7%), Sulawesi Utara(27,1%), Kalimantan Selatan (26,7%) dan Papua Barat (16,8%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi, ada 0,1% yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%.

Menurut Profil Kesehatan Kalimantan Barat (2013), angka kejadian hipertensi di Kalimantan Barat yang didapatkan dengan cara pengukuran melalui umur ≥ 18 tahun sebesar 28,3%.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau (2015 – November 2018) angka kejadian hipertensi di Kabupaten Sanggau setiap tahun mengalami peningkatan pada tahun 2015 jumlah penderita hipertensi sebanyak 3557 orang, tahun 2016 sebanyak 4113 orang, tahun 2017 sebanyak 5001 dan pada tahun 2018 sampai bulan November sebanyak 5462 orang.

Menurut Puskesmas Pusat Damai (2015-2018) angka kejadian hipertensi di Kecamatan Parindu pada tahun 2015 sebanyak 401 orang, tahun 2016 sebanyak 697 orang, tahun 2017 sebanyak 617 orang dan tahun 2018 sebanyak 907 orang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah,dkk (2017) tentang analisa faktor penyebab kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Mangasa kecamatan Tamalate Makassar, menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah jenis kelamin (p value 0,001), umur (p value 0,002), stress (p value 0,003), merokok (p value 0,002). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dengan sampel sebanyak 50 responden.

Penelitian lain dilakukan oleh Budi Artiyaningrum (2015), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol di puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol yaitu umur (p value 0,022), status pasangan (p value 0,001), konsumsi garam (p value 0,001), konsumsi kopi (p value 0,033) , stress (p value 0,001) dan konsumsi obat antihipertensi (p value 0,010) sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu obesitas (p value 0,280), konsumsi alcohol (p value 0,502), merokok (p value 0,265) dan aktivitas olahraga (p value 0,509).

Desa Pandu Raya berada di wilayah binaan Puskesmas Pusat Damai Menurut Polindes Desa di Desa Pandu Raya (2015-2018), angka

kejadian hipertensi di Dusun Bukong Desa Pandu Raya pada tahun 2015 sebanyak 43 orang, tahun 2016 sebanyak 47 orang tahun 2017 sebanyak 52 orang tahun 2018 sebanyak 58 orang.

Dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Polindes Desa Pandu Raya pengetahuan sebagian masyarakat masih kurang tentang penyakit hipertensi, sehingga masyarakat jarang memeriksa tekanan darah ke pelayanan kesehatan yang ada.

Gaya hidup sebagian masyarakat kurang baik, masyarakat sering tidak menjaga pola makan dan masyarakat sering makan makanan yang diasinkan dan berlemak sebagian dari masyarakat terutama yang laki-laki merokok dan sering bergadang dan minum minuman keras.

Desa Pandu Raya merupakan sebuah Desa yang terdapat di Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, Desa Pandu Raya terdiri 4 dusun yaitu Entuma (terbagi menjadi 2 dusun), Bukong dan Gambir. Di dusun Bukong terdapat 6 RT dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 266.

Berdasarkan wawancara baik dengan petugas Polindes maupun masyarakat setempat, masyarakat di Dusun Bukong Desa Pandu Raya mempunyai gaya hidup yaitu masyarakat memasak makan sendiri jarang membeli masakan yang sudah jadi. Sebagian besar dari masyarakat bekerja sebagai petani kelapa sawit, karena sibuk bekerja di kebun yang dimilikinya masyarakat menjadi jarang melakukan olahraga. Jika ada masalah masyarakat di Dusun Bukong jarang menceritakan masalahnya kepada orang lain dan jika ada masalah besar pertama-tama diselesaikan

secara kekeluargaan jika tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan maka akan diselesaikan secara adat sesuai dengan adat yang berlaku. Sebagian masyarakat di Dusun Bukong memiliki kebiasaan buruk yaitu mengkonsumsi alkohol secara berlebihan dan masyarakat di Dusun Bukong banyak yang merokok terutama para laki-laki.

Masyarakat di Dusun Bukong jarang memeriksa kesehatannya dan sebagian besar masyarakat sering mengeluh pusing, nyeri tengkuk tetapi sebagian besar masyarakat tidak mengetahui bahwa apa yang mereka rasakan. Setelah berobat ke pelayanan kesehatan terdekat baru masyarakat mengetahui bahwa apa yang mereka rasakan selama ini merupakan tanda-tanda dari hipertensi.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah masih kurang, sehingga masyarakat tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Peneliti melihat banyak masyarakat di Dusun Bukong yang mempunyai gaya hidup yang kurang baik, misalnya merokok, sebagian masyarakat memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian hipertensi primer di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Primer (pengetahuan, gaya hidup dan pendapatan keluarga) di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi primer, di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat.
- b. Diketahui gambaran gaya hidup masyarakat di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat.
- c. Diketahui gambaran pendapatan keluarga di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat.
- d. Diketahui besarnya angka kejadian hipertensi primer di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat.
- e. Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi primer di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat.
- f. Diketahui hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi primer di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat.
- g. Diketahui hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian hipertensi primer di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk menjadi pertimbangan dalam program pencegahan kejadian hipertensi yang terjadi dimasyarakat.

2. STIK Sint Carolus Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi terbaru mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Primer.

3. Peneliti

Sebagai pengalaman belajar dalam melakukan penelitian serta meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian khususnya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Primer Di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat, dimulai pada bulan Desember 2018 – Januari 2019 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Primer di Dusun Bukong Desa Pandu Raya Kalimantan Barat”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan sampelnya adalah masyarakat di Dusun Bukong Desa Pandu Raya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian

hipertensi pada masyarakat. Masyarakat di Dusun Bukong tidak menjaga pola makan dengan baik masyarakat sering makan makanan yang berlemak, mengkonsumsi daging yang berlebihan, sebagian besar masyarakat sering bergadang dan merokok terutama laki-laki dan mengkonsumsi alcohol.